

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan dalam kehidupan suatu negara adalah satu agen pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan. Fungsi inilah yang lazim disebut sebagai intermediasi keuangan. Perbankan nasional memegang peranan dan strategis dalam kaitannya dengan penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif, lembaga perbankan hampir ada di setiap negara karena keberadaannya sangat penting. Yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian negara¹

Perbankan di Indonesia ada dua yakni perbankan konvensional dan perbankan syariah, untuk perbankan konvensional tidaklah menggunakan sistem syariah sedangkan untuk perbankan syariah yaitu menggunakan sistem syariah.

Bank Konvensional beroperasi menerapkan metode bunga sedangkan Bank syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah islam.²

Dari sisi kelembagaan perbankan syariah terdiri dari BUS, BPRS dan UUS. "BUS (Bank Umum Syariah) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya

¹Abdul Ghafur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 123.

²Edi Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 21.

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (Pasal 1 angka 8 UU Perbankan Syariah). UUS (Unit Usaha Syariah) adalah Unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. Sedangkan “BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran” (pasal 1 angka 9 UU Perbankan Syariah). Jadi kalau BUS dan UUS dapat melakukan lalu lintas pembayaran maka BPRS tidak dapat melakukannya.³

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

³Zubairi dan Hasan, *Undang-Undang Perbankan Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 29.

⁴Abdre Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009). Hlm. 61.

Aktivitas perbankan syariah dapat membawa masyarakat untuk melaksanakan prinsip *At-Ta'awum*, yaitu saling membantu dan saling bekerjasama antara anggota masyarakat untuk kebaikan, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ma'idah/ 5: 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Dan yang kedua adalah melaksanakan prinsip menghindari *Al Ikhtinas*, yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.An-Nisa/ 4: 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝

“Hai orang-orang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu..”

Perbankan Syariah sebagaimana sudah di tulis dalam pasal 3 UU perbankan syariah bertujuan “menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan peeratan keadilan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjannng pelaksanaan pembangunan nasional,

perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (kaffah) dan konsisten (istiqomah).

Dikutip oleh Zubairin Hasan, tertera dalam pasal 22 UU Perbankan Syariah, bahwa kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah adalah kegiatan yang tidak mengandung unsur :

1. *Riba*, penambahan pendapat secara tidak sah. Dikutip oleh Hendi Suhendi dalam bukunya *fiqh muamalah*, menurut Abdurahman Al-Jaziri yang dimaksud dengan riba ialah akad yang terjadi pertukaran tertentu, tidak di ketahui sama atau tidak menurut syara atau terlambat salah satunya.⁵
2. *Maisir*, Transaksi yang digantungkan pada ketidak jelasan atau untung-untungan.
3. *Gharar*, transaksi yang objeknya tidak jelas.
4. *Haram*, transaksi yang objeknya di larang oleh syariah
5. *Zalim*, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan.

Semua ada pada perbankan syariah, Perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Namun pertumbuhan yang pesat di perbankan syariah ini belum memadai bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan pelayanan perbankan syariah.

Di bandingkan dengan perbankan konvensional yang dimana kemudahan dalam bertransaksi sangat mudah, di karenakan jaringan-jaringan bank konvensional sangat besar dan juga kantor-kantor cabangnya sangat luas sehingga

⁵ Hendi Suhendi, *fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 58.

masyarakat lebih mudah dalam bertransaksi, dan juga kebanyakan masyarakat telah menggunakan produk-produk bank konvensional dari pada produk bank syariah, bahkan tidak masyarakat luas pun yang menggunakan produk bank konvensional, mahasiswa juga menggunakannya.

Salah satu yang sangat populer sekarang dalam penggunaan produk perbankan adalah produk tabungan, baik di kalangan masyarakat maupun di kalangan mahasiswa, dan produk tabungan inilah yang lebih banyak digunakan ataupun diminati, khususnya di kalangan mahasiswa, tabungan banyak di minati dan digunakan oleh kalangan mahasiswa, apalagi kalangan mahasiswa perantauan yang sangat jauh dari keluarga, dan tabungan lah menjadi alat orang tua mengirimkan uang buat anaknya yang merantau, dan itu terjadi di kalangan mahasiswa UIN antasari banjarmasin, khususnya mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 yang dimana sebagian masih menggunakan produk tabungan bank konvensional, padahal untuk jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 sudah mengenal perbankan syariah dari mata kuliah yang diberikan, akan tetapi masih ada sebagian mahasiswa UIN antasari banjarmasin jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 yang menggunakan produk tabungan bank konvensional.

Padahal untuk Produk Tabungan bank Syariah lebih Menguntungkan dari pada Produk Tabungan bank Konvensional, karena pada produk tabungan konvensional setiap bulannya, akan dikenakan biaya bulanan pada tabungannya, sedangkan untuk di produk tabungan syariah tidak dikenakan biaya bulanan, itu

keuntungan yang di dapat di bank syariah, tetapi masih ada sebagian mahasiswa yang menggunakan produk tabungan bank konvensional.

Di UIN Antasari Banjarmasin sebagian mahasiswa masih menggunakan produk tabungan bank konvensional dan ini menjadi masalah kenapa alasan mahasiswa menggunakan produk tabungan bank konvensional dan apa yang mempengaruhi mengambil keputusan dalam menggunakan produk tabungan bank konvensional.

Dari Skripsi Ahmad Jarkani, 2015, jurusan perbankan syariah, fakultas syariah dan ekonomi islam, tentang “ *Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan M-banking (Studi Kasus Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin)* ”, melatari belakang masalah penelitian Ahmad Jarkani ini ialah, pada saat itu mesin-mesin ATM di depan Kampus merupakan dari perbankan konvensional. Dan kebanyakan mahasiswa menggunakan Mesin ATM di depan kampus jadi dapat di ambil kesimpulan mahasiswa masih menggunakan tabungan bank konvensional, karena di depan kampus mesin ATM nya adalah bank konvensional kecuali bank kalsel yakni bank daerah. Dan penelitian Ahmad jarkani ini menyimpulkan bahwa minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin ini banyak yang berminat⁶. Dan untuk produk M-Banking pertama kali adalah bank BCA yang di mana Bank BCA merupakan bank konvensional, pada tahun 2014 pertumbuhan internet banking BCA di indonesia mencapai 5.349, mandiri 144, BRI 86 dan BNI 38, dari

⁶ Jarkani, ahmad, *skripsi tentang minat mahasiswa terhadap penggunaan M-banking (studi kasus mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin)*, (Banjarmasin; Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin fakultas syariah dan ekonomis islam, 2015).

6 bank besar di Indonesia⁷. Lalu pada awal tahun 2015 untuk pertumbuhan SMS/Mobile banking di Indonesia, 4 bank besar mencapai angka 23,65 juta pengguna, yakni Bank Mandiri, BCA, BNI dan BRI.⁸

Dari skripsi Ahmad Jarkani dan data yang peneliti dapat, bahwa pada saat Ahmad Jarkani meneliti di IAIN Antasari Banjarmasin, sebagian mahasiswa IAIN pada saat itu masih menggunakan produk bank konvensional, karena pada saat itu banyak mahasiswa menarik uang mereka di mesin-mesin ATM di depan kampus, dan karena yang menawarkan produk M-Banking pada saat itu adalah perbankan konvensional.

Sampai sekarang sebagian mahasiswa masih menggunakan mesin ATM di depan kampus dan juga masih menggunakan produk tabungan bank konvensional, dan juga sebagian mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2014 dan 2015 masih menggunakan produk tabungan bank konvensional, padahal untuk mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2014 dan 2015 sudah tahu sedikit banyaknya tentang perbankan syariah.

Pada saat ditanya ada beberapa mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2014 dan 2015 berpendapat bahwa alasan mengambil keputusan menggunakan produk tabungan konvensional, bahwa alasan karena orang tua yang menggunakan produk tabungan konvensional, karena pada awalnya mereka tidak tahu, sehingga anak pun akan ikut pendapat orang tua dan juga alasan

⁷ Sharing Vision, Artikel pertumbuhan internet banking di Indonesia, diakses dari <https://sharingvision.com/pertumbuhan-internet-banking-di-indonesia/>. Pada tanggal 25 Januari 2018.

⁸ Sharing Vision, Artikel Pertumbuhan SMS/Mobile Banking Di Indonesia, diakses dari <https://Sharingvision.com/pertumbuhan-smsmobile-banking-di-indonesia/>, pada tanggal 25 Januari 2018.

kemudahan dalam bertransaksi, dan ada juga mahasiswa mengatakan di kotanya sulit menemukan bank syariah karena jauh dari tempat tinggalnya, jadi dia menggunakan produk tabungan bank konvensional, karena kemudahan dalam menggunakan kartu ATM/ kartu debit, karena mesin-mesin ATM bank konvensional mudah di temui.

Jadi pada saat ini minat atau pun keinginan mahasiswa dan masyarakat luas dalam menabung atau pun menggunakan produk bank syariah dengan menggunakan sistem syariah relatif masih rendah bila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Sangat logis bila muncul pemikiran bahwa tidak ada jalan lain kecuali perbankan syariah harus membuka pintu seluas-luasnya terhadap kemudahan akses bertransaksi sehingga masyarakat tidak lagi mengalami kesulitan ketika mereka berkeinginan untuk memanfaatkan produk-produk dan jasa-jasa perbankan syariah.

Nasabah adalah orang yang mempercayakan uangnya kepada Bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan dimana nasabah akan memperoleh imbalan berupa uang atas sejumlah dana yang telah disimpan tersebut. Dalam kaitan ini lembaga perbankan disatu pihak berusaha menawarkan produknya kepada nasabah, sedangkan nasabah dilain pihak berusaha menemukan produk yang mampu memenuhi kebutuhannya, dan dikampus UIN Antasri Banjarmasin, sebagian mahasiswanya adalah nasabah dari Bank Konvensional, khususnya juga di jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“KEPUTUSAN**

**MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH MENGGUNAKAN
PRODUK TABUNGAN DI BANK KONVENSIONAL (Studi Kasus
Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Angkatan 2014 dan 2015 UIN
Antasari Banjarmasin)”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan pedoman bagi penulis secara cermat dan tepat sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian yang ilmiah. Dengan perumusan masalah diharapkan dapat mengetahui objek-objek yang diteliti, dan terarah pada hal-hal yang ada pada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Untuk memudahkan pembahasan masalah dan pemahannya, maka penulis merumuskan masalah pokok yang akan dibahas adalah :

1. Apa saja alasan keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 menggunakan produk tabungan di bank konvensional?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 menggunakan produk tabungan di bank konvensional?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa saja alasan keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 menggunakan produk tabungan di bank konvensional.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 menggunakan produk tabungan di bank konvensional

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dan mempunyai kegunaan, antara lain :

1. Bagi penulis :
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang faktor keputusan mahasiswa menggunakan produk tabungan konvensional dan juga sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam mengisi khazanah pengetahuan dalam karya tulis ilmiah khususnya dalam ilmu tentang perbankan syariah.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan antara teori yang di dapat ketika masa kuliah dan praktek aplikasi langsung.

2. Bagi Pihak yang terkait :

- a. Dapat menjadi koreksi kedepannya dalam menggunakan produk-produk perbankan konvensional.

3. Bagi Pembaca :

- a. Sebagai salah satu sarana sosialisasi atau pengetahuan tentang alasan dan faktor yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk-produk perbankan.
- b. Sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai alasan dan faktor mengambil keputusan dalam menggunakan produk-produk perbankan.

E. Definisi Operasional

Memperjelaskan tentang judul yang akan diteliti, untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami judul ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, yakni sebagai berikut :

1. Keputusan yang di maksud di sini adalah pemilihan Produk tabungan yang di gunakan, dan produk tabungan yang digunakan mahasiswa ialah produk tabungan bank konvensional.
2. Tabungan (saving deposit) merupakan jenis simpanan yang sangat populer di lapisan masyarakat indonesia mulai dari masyarakat kota sampai

masyarakat pedesaan.⁹ Dan produk tabungan yang di maksud di sini adalah produk tabungan yang biasa digunakan di kalangan mahasiswa.

3. Mahasiswa di sini adalah orang yang mengambil keputusan dalam menggunakan produk perbankan., yakni mahasiswa jurusan perbankan syariah angkatan 2014 dan 2015 UIN Antasari Banjarmasin yang memilih menggunakan produk tabungan bank konvensional.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan penulis keputusan mahasiswa jurusan perbankan syariah menggunakan produk tabungan di bank konvensional. Penulis belum menemukan penelitian yang sama dengan judul penulis. Namun ada beberapa yang hampir sama dalam hal pembahasannya dan pastinya beda tempat beda data., di antaranya yaitu :

1. Nurleni, NIM : 1201160281, 2016. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam , jurusan perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Dalam Skripsi yang berjudul “ Keputusan Nasabah Dalam Menentukan Akad Pada Produk Tabungan iB Hasanah Di Bank BNI Syariah Cabang Banjarmasin”, kesimpulan dari skripsi ini adalah keputusan yang di ambil nasabah dalam menentukan akad pada produk Tabungan iB Hasanah BNI Syariah yang akan di ambil atau di gunakan, kesamaan pada penelitian yaitu sama-sama ingin mengetahui alasan

⁹Utsman Ali, *Pengertian Tabungan Dalam manajemen Perbankan*, diakses dari <http://www.pengertianpakar.com/2014/11/pengertian-tabungan-dalam-manajemen-perbankan.html>, pada tanggal 22 januari 2018

keputusan yang diambil, dan perbedaannya dengan peneliti ialah tempat dan subjek yang berbeda.

2. Rifa'atul Machhmudah, NIM : 052411033, 2009. Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, dalam Skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi pada Bank CIMB Niaga Syariah Cabang Semarang)"

Kesimpulan dari skripsi ini adalah yang mana memiliki tujuan untuk mengetahui minat nasabah non muslim menjadi nasabah di bank syariah dilihat dari mana yang memberikan pengaruh terhadap nasabah non muslim seperti faktor-faktor lokasi, pelayanan, religius simultan, reputasi, profit sharing, ataukah dari segi promosi dari bank syariah akan tetapi lebih dominan dalam hal yang lebih diminati oleh nasabah non muslim adalah faktor profit sharing hal ini dikarenakan nasabah non muslim ingin memperoleh keuntungan bagi hasil yang banyak dan bagi hasil yang diberikan oleh pihak bank cukup tinggi, kesamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang keputusan atau keinginan yang diambil, perbedaannya ialah subjek yang diteliti dan metode yang digunakan.

3. Maya Angela Silva, NIM : A21110291, 2014. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Dalam Skripsi berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, Cabang Ahmad Yani Makassar. Kesimpulan dari skripsi ini adalah yang mana memiliki

tujuan untuk mengetahui minat nasabah menggunakan Internet Banking pada PT.Bank Rakyat Indonesia, persamaan dengan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang penggunaan produk bank dan untuk perbedaannya ialah masalah subjek yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan, memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, signifikansi penulisan, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, landasan teori, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian, pada bab ini disajikan mengenai bauran pemasaran, perilaku konsumen, dan pengambilan keputusan menggunakan produk tabungan di bank konvensional.

Bab Ketiga, metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab Keempat, laporan Hasil Penelitian Yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, penyajian data dan analisis data.

Bab Kelima penutup berisi simpulan dan saran-saran.